



PENGARUH LINGKUNGAN DAN NAKOBA TERHADAP REMAJA

Rosmalia Putri¹, Arin Khairunnisa²

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor

²Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail : rosmaliaputri321@gmail.com

Article History:

Received: 25-05-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Keywords: lingkungan,
Narkoba, remaja

Abstrack: Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut. Kata kunci: kenakalan remaja, moral, perkembangan remaja

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kekanak-kanak kedewasa. seorang remaja sudah tidak lagi di katakana sebagai kanak-kanak namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan sesuai baginya dan inipun sering dilakukan sebagai metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekwatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. kesalahan yang dibuat para remaja hanya akan menyenangkan temen sebayanya hal ini karna mereka semua memang sama-sama masih dalam masa indentitas. kesalahan-kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekasalan lingkungan inilah yang sering diseut kenakalan remaja. remaja meruakan asat masadepan suatu bangsa. disamping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan para remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan dalam organisasi-organisasi Pelajaran para remaja, kita melihat kemosrotan moral yang semakin melanda dikalangan Sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan-kenakalan remaja Dalam surat kabarsurat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjabret yang dilakukan oleh anakanak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan

perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini berfokus pada bagaimana lingkungan berperan dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja. Teori ini memandang bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku remaja. Faktor-faktor lingkungan seperti pergaulan dengan teman sebaya, ketersediaan narkoba, dan tekanan sosial dapat mempengaruhi remaja untuk menyalahgunakan narkoba. Dalam teori ini, lingkungan dianggap sebagai sistem ekologi yang mempengaruhi perilaku individu. Penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan memberikan pemahaman mengenai peran berbagai sistem ekologi seseorang dalam mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat memiliki dampak negatif pada masa depan mereka. Penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental remaja. Dampak lainnya adalah penurunan prestasi akademis dan kemampuan sosial remaja. Dalam teori ini, penyalahgunaan narkoba dianggap sebagai masalah yang perlu diatasi dengan cara meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Keluarga dan sekolah dapat menjadi pencegahan yang paling dini di tingkat mikrosistem anak sehingga perlunya membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak-anak mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis pada jurnal-jurnal terkait dengan diskriminasi terhadap perkembangan anak meliputi kekerasan tumbuh kembang anak dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkotika berfungsi sebagai penenang, penghilang rasa sakit, dan obat tidur, tetapi memiliki potensi memabukkan sehingga dilarang untuk dijual secara bebas. Meskipun ada beragam jenis, bentuk, warna, dan efek pada tubuh, narkotika memiliki kesamaan dalam sifat adiktif, toleransi, dan kebiasaan yang tinggi. Ini menyebabkan pengguna narkotika sulit untuk melepaskan diri dari ketergantungan.(Pradana et al., 2019)

Narkoba terbagi menjadi dua jenis, yaitu narkotika dan psikotropika. Kedua jenis ini memiliki definisi, jenis (golongan), dan diatur oleh perundang-undangan yang berbeda. Narkotika diatur oleh Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009, sementara psikotropika diatur oleh Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997. Langkah-langkah ini diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengikuti Konvensi PBB tentang Pengendalian dan Penghukuman Terhadap Perdagangan Gelap Narkotika dan Psikotropika tahun 1988. Narkotika, sesuai dengan Pasal 1 Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997, didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alami maupun buatan, yang dapat menimbulkan penurunan kesadaran, mengurangi atau menimbulkan rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan(Lukman et al. 2022).

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika mengartikan narkotika sebagai substansi alamiah, sintetis, atau semi-sintetis yang mampu mengubah kesadaran, menghilangkan sensasi, meredakan atau menghilangkan rasa nyeri, dan

menyebabkan ketergantungan. Narkotika dibagi dalam klasifikasi yang ditentukan oleh undang-undang tersebut. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa narkoba adalah substansi yang dapat menimbulkan ketidaksadaran atau penurunan kesadaran karena mempengaruhi sistem saraf pusat, diikuti oleh ketergantungan fisik dan psikis. Jika konsumsi narkoba dihentikan, gangguan fisik dan psikis dapat terjadi. (Elisabet et)

Berdasarkan efeknya, narkoba tersebut bisa dibedakan menjadi tiga:

1. Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri.

Depresan menimbulkan pengaruh yang bersifat menenangkan. Dengan obat ini, orang yang merasa gelisah atau cemas misalnya, dapat menjadi tenang. Tetapi bila obat penenang digunakan tidak sesuai dengan indikasi dan petunjuk dokter, apalagi digunakan dalam dosis yang berlebihan, justru dapat menimbulkan akibat buruk lainnya

2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi. Stimulan menimbulkan pengaruh yang bersifat merangsang sistem syaraf pusat sehingga menimbulkan rangsangan secara fisik dan psikis. Ecstasy, yang tergolong stimulan, menyebabkan pengguna merasa terus bersemangat tinggi, selalu gembira, ingin bergerak terus, sampai tidak ingin tidur dan makan. Akibatnya dapat sampai menimbulkan kematian.
3. Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Selain itu ada juga yang diramu di laboratorium seperti LSD.

Penyalahgunaan Narkoba Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan - mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan, dll. , maka narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan atau dependensi, disebut juga kecanduan.

1. Dampak Fisik Secara fisik, penyalahgunaan narkoba menyebabkan

- a. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
- c. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim d. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- e. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur f. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual
- g. Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid)

- h. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya
 - i. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.
 - e. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur f. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual g. Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid) h. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya i. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.
- 2. Dampak Psikis Selain fisik, ada juga dampak psikis yang mungkin terjadi, seperti :**
- a. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
 - b. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
 - c. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
 - d. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
 - e. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri
- 3. Dampak Sosial Dampak sosial yang mungkin terjadi antara lain :**
- a. Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
 - b. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
 - c. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram

1. Sejarah Narkotika dan Berbagai Jenisnya

Narkotika berasal dari kata narke (kata Yunani) artinya mati rasa, masyarakat umum mengenal narkotika sebagai berbagai macam obat yang dianggap kotor, berbahaya dan ilegal (Dally: 1995).

Narkotika merupakan salah satu obat tertua yang dikenal manusia, Awalnya narkotika berfungsi untuk memberikan efek tidur yang diberikan pada obat-obatan, Namun sekarang narkotika dapat berfungsi pada obat-obatan perangsang (stimulant) yang membuat seseorang terjaga seperti amphetamine dan cocaine (Kokain). Kini, terdapat berbagai jenis Narkotika dan perkembangannya terkait erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia untuk memprosesnya. Berikut merupakan deskripsi dan sejarah singkat berbagai jenis Narkotika yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber

2. Perkembangan Cara Mengonsumsi Narkotika

Cara mengonsumsi narkoba semakin berkembang dari waktu ke waktu. Awalnya narkoba dikonsumsi dengan cara oral atau ditelan, Rakyat Romawi mengonsumsi opium dengan memakan atau meminum tumbukan kelopak utuh bunga Poppy bersama madu. Ketika Opium menjadi komoditi dagang yang populer, untuk mempermudah pengangkutan dan agar awet selama perjalanan, getah tanaman Poppy disadap kemudian dipadatkan dan dikeringkan menjadi semacam gel padat. Ketika gel padat Opium ini menyebar hingga ke Inggris, orang Inggris mencoba mencairkan getah Opium tadi dengan air kemudian mencampurnya dengan kayu manis, jahe dan minuman anggur beralkohol.

Pada tahun 1527 diciptakan Laudanum, minuman keras yang populer karena mampu menggabungkan rasa manis minuman anggur dengan kegetiran Opium secara pas (Santella: 2007, hal 28).

Cara mengkonsumsi narkoba semakin berkembang dari waktu ke waktu. Awalnya narkoba dikonsumsi dengan cara oral atau ditelan, Rakyat Romawi mengkonsumsi opium dengan memakan atau meminum tumbukan kelopak utuh bunga Poppy bersama madu. Ketika Opium menjadi komoditi dagang yang populer, untuk mempermudah pengangkutan dan agar awet selama perjalanan, getah tanaman Poppy disadap kemudian dipadatkan dan dikeringkan menjadi semacam gel padat. Ketika gel padat Opium ini menyebar hingga ke Inggris, orang Inggris mencoba mencairkan getah Opium tadi dengan air kemudian mencampurnya dengan kayu manis, jahe dan minuman anggur beralkohol. Pada tahun 1527 diciptakan Laudanum, minuman keras yang populer karena mampu menggabungkan rasa manis minuman anggur dengan kegetiran Opium secara pas (Santella: 2007, hal 28).

Cara mengkonsumsi narkoba semakin berkembang dari waktu ke waktu. Awalnya narkoba dikonsumsi dengan cara oral atau ditelan, Rakyat Romawi mengkonsumsi opium dengan memakan atau meminum tumbukan kelopak utuh bunga Poppy bersama madu. Ketika Opium menjadi komoditi dagang yang populer, untuk mempermudah pengangkutan dan agar awet selama perjalanan, getah tanaman Poppy disadap kemudian dipadatkan dan dikeringkan menjadi semacam gel padat. Ketika gel padat Opium ini menyebar hingga ke Inggris, orang Inggris mencoba mencairkan getah Opium tadi dengan air kemudian mencampurnya dengan kayu manis, jahe dan minuman anggur beralkohol. Pada tahun 1527 diciptakan Laudanum, minuman keras yang populer karena mampu menggabungkan rasa manis minuman anggur dengan kegetiran Opium secara pas (Santella: 2007, hal 28).

3. Fenomena Kecanduan Narkotika dan Perkembangan Cara Pandang Terhadap nya

Dokter di Amerika sejak tahun 1890-an mulai menyadari resiko penggunaan narkoba. Pada waktu itu, beberapa dokter sudah meninggalkan suntikan Heroin di kotak obat rumah pasien untuk berjaga-jaga apabila pasien mengalami sakit yang tiba-tiba. Kini, heroin sering dianggap sebagai obat dari segala macam penyakit hal tersebut memicu ketergantungan pada pasien dalam mengkonsumsi heroin setiap kali merasakan sakit. Namun pada tahun 1910 para dokter di Amerika telah menurunkan dosis narkotika pada resep pasien. (Acker: 1995 hal 121).

4. Kasus Narkoba pada Remaja di Indonesia

Seperti yang telah dipaparkan pada pendahuluan diatas, bahwa kondisi Indonesia saat ini telah genting dengan isu darurat narkoba, salah satu penyebab hal tersebut dikarenakan Indonesia terus mengalami peningkatan kasus narkoba setiap tahunnya. Teknologi yang terus berkembang secara pesat dalam berbagai macam bidang tanpa disadari juga memberikan kontribusi dampak negatif terhadap perkembangan serta pertumbuhan peredaran narkoba di Indonesia, karena dengan akses kemudahan teknologi terutama di bidang informasi, peredaran gelap Napza dapat terjadi dengan lebih cepat dan mudah sehingga usaha dan upaya pencegahan masuknya zat zat narkotika terlarang yang berbahaya menjadi tantangan tersendiri bagi aparat hukum (Telaumbanua, 2018).

1. Menurut teori yang disampaikan Depkes 2001 menyebutkan keotoriteran orang tua tidak bisa menjadi faktor utama dalam penyalahgunaan NAPZA pada remaja, karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk menyalahgunakan NAPZA yaitu antara lain ketidakharmonisan keluarga, faktor lingkungan sekolah serta

lingkungan masyarakat. Latipun (2008), juga mengungkapkan anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter biasanya akan bersifat tenang, tidak melawan, tidak agresif dan mempunyai tingkah laku yang baik

2. Menurut Sudarsono (2004), menyebutkan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentuk karakter pada anak. Keluarga tidak akan bisa lepas dalam mengasuh seorang anak mulai dari pertumbuhan sampai perkembangan anak dalam keluarga. Sesuai dengan hasil penelitian Rahmadona dan Agustin (2014) juga menyebutkan bahwa peran keluarga memiliki risiko 4,2 kali lebih besar terhadap penyalahgunaan NAPZA terlebih jika memiliki keluarga yang kurang berperan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.
3. Menurut Silalahi dan Meinarno (2010), fungsi keluarga memberikan kasih sayang dan cinta serta dukungan emosional kepada anggota keluarganya. Pemberian kasih sayang yang berkelanjutan terhadap anak akan memerikan perkembangan yang efektif tetapi apabila fungsi keluarga tidak dapat diberikan secara efektif, maka akan berdampak pada keeratan dalam keluarga
4. Penelitian Brank, Lane, Turner, Fain, dan Sehgal (2008), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja karena penyebab perilaku orang tua dan pengaruh orang tua terhadap anak. Pengaruh orang tua kepada anak dengan memberikan pemantauan lebih besar, yang ditandai dengan mengetahui keberadaan anak mereka atau mengawasi mereka. Aktivitas orang tua mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak. Hal ini menunjukkan orang tua yang terlalu sibuk baik karena pekerjaan atau aktivitas masing-masing yang dapat mengakibatkan waktu untuk anak berkurang dalam melakukan pengawasan sehingga perhatian terhadap anaknya juga semakin berkurang (Yatim,1990).

Pengertian Perilaku remaja perempuan Menurut para ahli

1. Menurut Bimo Walgito (2005) perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang di ketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus dan rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Sedangkan Notoatmojo (1997) berpendapat perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.
2. Depdiknas (2005) mengatakan perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan. Dari pandangan biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Robert Kwick 1974, dalam (Notoadmojo 2005) menyatakan bahwa prilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisasi yang dapat di amati dan bahkan dipelajari. Perilaku pada remaja perempuan dapat di bedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif (Bimo Walgito 2005).
3. Menurut Notoatmojo (2005) faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, yang pertama faktor internal, faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri yaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Motivasi merupakan pergerakan perilaku, hubungan antara kedua konstruksi ini cukup kompleks. Yang kedua yaitu, faktor-faktor yang berada di luar individu yang bersangkutan yang meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil-hasil kebudayaan yang di sajikan sasaran dalam mewujudkan bentuk.

Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan

1. Dampak Lingkungan Keluarga Lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada remaja tidak terbatas hanya pada kondisi di dalam dan di luar rumah seorang anak remaja perempuan itu sendiri.
2. Dampak Lingkungan Sekolah Pengaruh lingkungan dalam perkembangan anak remaja perempuan dapat berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang dan pendidikan remaja Perempuan.
3. Dampak Lingkungan Teman Sepermainan Mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh remaja perempuan akan dipengaruhi oleh temantemannya. Dengan kata lain, seorang remaja perempuan masih sangat mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan dan teman-temannya saat membuat suatu keputusan pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku seks remaja, karena lingkungan pergaulan menjadi sumber pengetahuan seks bagi remaja yang akan mempengaruhi sikap remaja terhadap seks, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistianingsih yang menemukan adanya pengaruh lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan seks reproduksi remaja terhadap sikap sex bebas (Sulistianingsih, 2010). Mengingat bahwa lingkungan pergaulan menjadi salah satu sumber belajar bagi remaja tentang seks, yang akan berdampak kepada perilaku seks remaja maka tanggung jawab memberikan pendidikan seks bagi remaja akan menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat dan sekolah. Hasil penelitian Masni menemukan bahwa orangtua memiliki peran terhadap perilaku seksual (Masni & Hamid, 2018)

Hasil penelitian Agha dan Rossem (2004) menemukan bahwa pengetahuan seks yang diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah efektif untuk mencegah dan mengurangi perilaku seks bebas pada remaja (Fauzy, 2014). Hasil penelitian Bastien, dkk (2011) menemukan bahwa pendidikan seks secara dini yang diberikan oleh orangtua atau keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan seksual anak (Fauzy, 2014).

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat berperan dalam mencegah dan mengurangi terjadinya perilaku seks bebas remaja dengan menyediakan sumber informasi mengenai seks yang benar kepada remaja yang diperoleh melalui proses pendidikan. Perilaku seks remaja yang tidak sehat telah berdampak buruk bagi remaja seperti tertularnya dari penyakit kelamin, lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja.

KESIMPULAN

Pengaruh lingkungan narkoba terhadap remaja memiliki dampak yang sangat signifikan dan berbahaya. Narkoba dapat menyebabkan efek serta dampak negatif bagi pemakainya, termasuk gangguan pada jantung, dehidrasi, halusinasi, dan perilaku negatif lainnya. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat, membahayakan keberlangsungan hidup bangsa di kemudian hari.

Narkoba memiliki dampak langsung dan tidak langsung yang dapat mengincar anak didik kita kapan saja. Dampak langsung meliputi gangguan pada sistem tubuh seperti ginjal, hati, dan paru-paru, serta menyerang sistem saraf. Dampak tidak langsung meliputi perilaku negatif seperti malas, sering melupakan tanggung jawab, dan perilaku kompulsif.

Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis, serta mematikan akal sehat para penggunanya.

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar harus menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini, peran keluarga, teman, dan masyarakat sangat penting dalam mencegah penyebaran narkoba. Selain itu, pemerintah juga harus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan perlindungan terhadap anak didik kita. Dengan demikian, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas tidak akan tinggal kenangan, tetapi akan menjadi penerus bangsa yang kuat dan berdaya guna

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya berterima kasih kepada Penerbit jurnal atas kesempatan untuk mempublikasi karya tulis ini. Terima kasih juga kepada tim editorial yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga dalam proses revisi artikel.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kenakalan remaja dan penanganannya oleh dadan sumara¹ , sahadhi humaedi² , meilanny budiarti santoso³
- [2] Penyimpangan perilaku remaja di perkotaan
- [3] Received: 02 september 2024 revised: 20 september 2023 accepted: 28 september 20
- [4] Mengenal bahaya narkoba bagi remaja oleh : rosita endang kusmaryani
- [5] Kasus narkoba di indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja gilza azzahra lukman¹ , anisa putri alifah² , almira divarianti³ , sahadhi humaedi⁴ 1,2,3,4 program studi kesejahteraan sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas padjadjaran, ,
- [6] Pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyalahgunaan napza pada remaja dwi oktavia sri asmoro, soenarnatalina melaniani departemen biostatistika dan kependudukan fkm unair fakultas kesehatan masyarakat universitas airlangga jl. Mulyorejo kampus c unair surabaya 60115 alamat korespondensi: dwi oktavia sri asmoro e-mail:dwioktavia_sriasmoro@yahoo.com Vol. 13 no. 3 / juli – september 2020 1 dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja operumpuan
- [7] Remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud oleh mensi m. Sapara¹ juliana lumintang² cornelius j. Paat
- [8] Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku seks remaja article history submitted: 11 agustus 2022 accepted: 24 september 2022 published: desember 2022